



**CINTA MARTIRIA DAN CINTA ALTRUISTIS: STUDI FILOSOFI
TENTANG CINTA AKAN ALLAH DALAM KEMARTIRAN SANTO
YUSTINUS MARTIR DAN DALAM *SENI MENCINTAI* ERICK FROMM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
ELIHAKIM NAHASON
NPM: 20.75.6789**

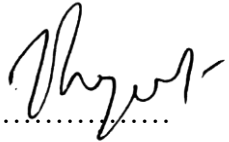
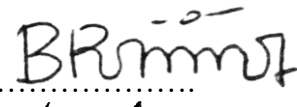

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2024**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

- 1. Nama : Elihakim Nahason
- 2. NPM : 20.75.6789
- 3. Judul : Cinta Martiria dan Cinta Altruistis: Studi Filosofi tentang Cinta akan Allah dalam Kemartiran Santo Yustinus Martir dan dalam *Seni Mencintai* Erick Fromm

4. Pembimbing:

- 1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)
- 2. Dr. Baltasar Rengga Ado
- 3. Dr. Yosef Keladu

: 
: 
: 

5. Tanggal diterima : 2 Mei 2023

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Rektor I IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
Mei 2024

Mengesahkan

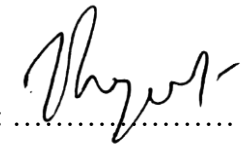
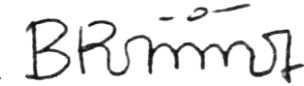

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
2. Dr. Baltasar Rengga Ado
3. Dr. Yosef Keladu


:.....

:.....

:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elihakim Nahason

NPM : 20.75.6789

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2024

Yang menyatakan



Elihakim Nahason

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elihakim Nahason

NPM : 20.75.6789

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusif Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Cinta Martiria dan Cinta Altruistis: Studi Filosofi tentang Cinta akan Allah dalam Kemartiran Santo Yustinus Martir dan dalam *Seni Mencintai* Erick Fromm** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemiliki Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : ... Mei 2024

Yang menyatakan



Elihakim Nahason

KATA PENGANTAR

Cinta akan Allah adalah model cinta yang selalu mengutamakan dan menjadikan Allah segala-galanya dari apapun juga dalam setiap tindakan. Hal mendasar yang wajib dilakukan manusia dalam mempraktikkan cinta Allah adalah selalu hidup dalam kebenaran, kebaikan dan keadilan. Allah adalah suci, benar, adil dan setia. Selain itu, yang wajib dilakukan manusia ialah meninggalkan segala egoisme dan kelemahan daging dalam dirinya. Sebab cinta akan Allah adalah model cinta yang menuntut sikap yang total dan tanpa pamrih. Cinta yang total, tanpa syarat dan penuh pengorbanan dalam kehidupan beriman dapat ditemukan dalam praktik cinta martiria dan cinta altruistik.

Cinta martiria dipahami sebagai praktik cinta yang tidak takut pada penderitaan dan kematian dalam mencintai. Dalam jenis cinta ini manusia akan dituntut untuk mencintai dengan tulus, total dan penuh pengorbanan. Puncak dari praktik cinta martiria adalah penderitaan dan kematian. Dari sekian banyak para martir Gereja yang rela mengorbankan nyawa bagi banyak orang, salah satu di antaranya ialah Yustinus Martir. Yustinus adalah salah seorang apologet dan filsuf terpopuler pada era patristik. Ia dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga pagan dan mendefinisikan dirinya sebagai seorang Gentile. Yustinus adalah seorang pencari kebenaran yang sejati. Dalam pencariannya ia bertemu dengan seorang tua Kristen di padang gurun sunyi di Palestina. Berdasarkan penjelasan orang tua itu tentang ajaran Kristen, Yustinus merasa dirinya telah menemukan kebenaran yang dicarinya sehingga ia pun memutuskan menjadi Kristen. Setelah menjadi Kristen Yustinus tidak menjadi orang yang pasif dalam iman. Ia aktif melakukan pewartaan dan pembelaan terhadap kebenaran Injil dari tangan para pembenci dan penindas kekristenan seperti pemerintah kekaisaran Romawi. Akhir dari perjuangannya dalam membela kebenaran Allah Yustinus dibunuh secara keji dan mati sebagai marir.

Dalam cinta altruistik praktik cinta akan Allah dipahami dan dimengerti sebagai tindakan yang tulus dan tanpa pamrih. Cinta jenis ini selalu mengutamakan

kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi atau orang tertentu dalam mencintai. Berdasarkan penjelasan dalam konsep seni mencintai Fromm, praktik cinta altruistik terealisasi dalam cinta ibu dalam merawat dan membesarkan anak-anaknya dengan tulus dan tanpa syarat. Itulah sebabnya Fromm menilai karakter dan sikap altruistik ibu yang paling tinggi dan paling suci dari semua ikatan emosional yang ada dan mengonsepsikannya sebagai praktik cinta akan Allah. Fromm adalah seorang psikolog, psikoanalisis, sosiolog, humanis dan filsuf berkebangsaan Jerman. Ia dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang neurotik dan *toxic*. Pada usia 26 tahun Fromm meninggalkan ajaran Yudaisme yang diimaninya sejak kecil dan hidup bebas sebagai seorang ateis humanis. Meskipun seorang ateis humanis tulisan-tulisan Fromm tentang kemanusiaan selalu mendasari pada ajaran moral Kristen. Salah satu tulisannya yang sangat populer tentang persoalan kemanusiaan dan yang mendasari gagasannya tentang ajaran moral Kristen itu terdapat dalam buku *The Art of Loving* atau *Seni Mencintai*.

Konsep cinta akan Allah berdasarkan praktik cinta martiria dan cinta altruistik yang digagaskan oleh Yustinus dan Fromm menurut penulis, paling tidak dapat membantu para pembaca untuk sedikit memahami praktik yang benar dalam mencintai Allah dan sesama. Dalam praktik cinta martiria dan cinta altruistik juga bisa membantu orang yang kebingungan untuk menemukan metode yang tetap dalam mencintai. Selain itu dalam tulisan ini juga penulis menemukan praktik cinta martiria dan cinta altruistik mengajak manusia untuk bersikap total, tulus, tanpa syarat dan mau berkorban bagi banyak orang. Hal ini karena cinta Allah adalah cinta yang selalu mendasarkan pada kebenaran dan kebaikan sehingga menuntut sikap hidup yang total dalam mencintai.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis sadar bahwa penulis tidak bekerja sendirian. Ada begitu banyak pihak yang terlibat dan telah memberikan sumbangsih bagi penulis dalam proses menyelesaikan tulisan ini dengan cara mereka masing-masing, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini penulis patut menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang pertama penulis tujukan kepada Tuhan yang Mahapengasih yang selalu dan senantiasa memberi rahmat kebijaksanaan-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan penuh tanggungjawab. Ucapan terima kasih yang kedua kepada Dr. Bernardus Subang Hayong, yang dengan tekun, sabar dan setia membimbing dan mendampingi penulis sejak awal pekerjaan skripsi ini sampai selesai serta telah membantu penulis untuk mengerti dan menulis dengan baik tentang konsep cinta akan Allah.

Ketiga ucapan terima kasih kepada penguji, Dr. Baltasar Rengga Ado yang sudah membantu penulis mendalami konsep cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam Fromm guna menambah wawasan penulis secara lebih baik. Keempat penulis sampaikan terima kasih kepada P. Amandus Klau, SVD dan P. Jhon Mai, SVD selaku prefek unit yang selalu mengerti dan memotivasi serta memberi ruang yang luas dan bebas bagi penulis dalam proses mengerjakan skripsi hingga selesai. Kelima, penulis haturkan terima kasih kepada komunitas Seminari Tinggi Ledalero dan secara khusus kepada anggota unit Wisma Rafael yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan menciptakan situasi yang kondusif dalam menyelesaikan skripsi. Keenam, terima kasih berlimpah kepada teman-teman angkatan Ledalero 83 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk selalu tekun dan fokus dalam mengerjakan skripsi ini. Secara khusus kepada teman-teman seangkatan di unit Wisma Rafael, Bren Geda, Sutejo Apriliano, Yogis Adun, Ebron Nursi, Korsin Budiman dan Shempo Bintoro. Ketujuh, terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, bapak Ignasius Pagi dan Mama Maria Modesta Wuga, kakak Alfonsius Sengga, Trisna Yufrinsia, Hironimus Yordanius dan adik Roswita Floransia Asni, Rusliana Rianti Mbu dan Hermina Afrisia yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, kasih sayang dan dukungan berupa finansial kepada penulis. Doa dan dukungan dari mereka menjadi kekuatan yang memampukan penulis untuk tetap setia dan teguh dalam panggilan dan dapat menyelesaikan skripsi

dengan baik dan tepat waktu. Kesembilan, terima kasih kepada suster Meinar Nahak, SSpS yang telah membantu penulis menerjemahkan abstrak ke dalam bahasa Inggris. Kesepuluh, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua sahabat, kenalan di mana saja berada yang telah dan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apalagi penulis seorang pemula yang mempunyai banyak keterbatasan pemahaman tentang konsep cinta akan Allah yang digagasakan oleh Yustinus dan Fromm. Menyadari keterbatasan itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritikan, usul saran dari siapa saja untuk penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Elihakim Nahason, 20. 75. 6789. *Cinta Martiria dan Cinta Altruistis: Studi Filosofi tentang Cinta akan Allah dalam Kemartiran Santo Yustinus Martir dan dalam Seni mencintai Erick Fromm*. Program Sarjana, Prodi Ilmu Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perbandingan konsep cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam seni mencintai Fromm. Kajian ini bermaksud untuk menguraikan dan menjelaskan praktik cinta Allah yang ideal dan relevan untuk dipraktikkan dalam mencintai. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analitis kritis dan deskriptif. Pendekatan analitis kritis yakni menggunakan konsep cinta martiria dan cinta altruistis untuk mengetahui praktik yang benar dalam mencintai Allah dan sesama. Selain itu, pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan realitas konkret tentang praktik cinta akan Allah dalam kehidupan beriman.

Konsep cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam seni mencintai Fromm bersumber pada gagasan khas moral Kristen. Yustinus mendasari konsepnya tentang cinta akan Allah berdasarkan praktik cinta martiria dalam ajaran moral Kristen. Yustinus menilai bahwa cinta martiria adalah praktik yang paling ideal dan relevan untuk mencintai Allah dan sesama dengan tulus, total, tanpa syarat dan penuh pengorbanan. Alasannya karena cinta martiria adalah praktik cinta yang tidak takut pada penderitaan dan kematian dalam bersaksi tentang kebenaran Allah. Berdasarkan keyakinannya ini Yustinus pun mengorbankan dirinya mati sebagai martir. Kemartirannya dianggap sebagai ungakapan cinta paling total dan radikal dari manusia kepada Allah sebagai pemberi hidup. Sedangkan Fromm mengonsepsikan cinta akan Allah berdasarkan praktik cinta altruistik. Fromm melihat praktik cinta altruistik sebagai praktik yang ideal dan relevan karena dalam cinta ini manusia dapat mencintai sesamanya dengan tulus dan tanpa syarat. Alasannya cinta altruistik dalam mencintai selalu lebih mementingkan kebersamaan daripada kepentingan pribadinya atau orang tertentu. Praktik cinta altruistik dalam realitas kehidupan manusia terealisasi dalam praktik cinta ibu dalam mencintai anak-anaknya. Itulah sebabnya karakter altruistik dan tidak mementingkan diri sendiri membuat cinta ibu dianggap sebagai jenis cinta yang paling tinggi dan paling luhur di antara semua ikatan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa praktik cinta akan Allah dalam kemartiran Yustinus dan dalam Fromm adalah praktik cinta yang ideal dan relevan sebagai model dalam mencintai Allah dan sesama. Praktik cinta martiria dan cinta altruistik dipandang sebagai cinta yang total, tanpa syarat dan penuh pengorbanan dalam mencintai. Dalam kedua model cinta ini juga manusia dibebaskan dari egoisme, cinta pamrih dan segala kelemahan manusiawinya sehingga membuat manusia dapat saling mengasihi satu sama lain dengan cinta yang tulus, tanpa syarat dan tidak membeda-bedakan.

Kata Kunci: Cinta akan Allah, Cinta Martiria, Cinta Altruistik.

ABSTRACT

Elihakim Nahason, 20. 75. 6789. Martyrdom and Altruistic Love: A Philosophical Study of the Love of God in the Martyrdom of Saint Justin Martyr and in Erick Fromm's *art of loving*. Undergraduate Program, Theology-Philosophy of Catholic Religion. Ledalero Institute for Creative Philosophy and Technology. 2024.

This research aims to describe and explain the comparison of the concept of love of God in Justin's martyrdom and in Fromm's *art of loving*. This study intends to describe and explain the ideal and relevant practice of God's love to be practiced in love. The method used in this writing is critical analysis. The critical analytical approach uses the concepts of martyr love and altruistic love to find out the correct practice in loving God and others. Furthermore, a descriptive approach is intended to portray the concrete reality of the paratice of God in a life of faith.

The concept of love of God in Justin's martyrdom and in Fromm's art of loving originates from typical Christian moral ideas. Justin based his concept of love of God on the practice of martyrdom in Christian moral teachings. Justin considers that martyr's love is the most ideal and relevant practice for loving God and others sincerely, totally, unconditionally and sacrificially. The reason is because martyr's love is the practice of love that is not afraid of suffering and death in testifying to God's truth. Based on this belief, Justin sacrificed himself to die as a martyr. His martyrdom is considered the most total and radical expression of human love for God as the giver of life. Meanwhile, Fromm conceptualizes love of God based on the practice of altruistic love. Fromm sees the practice of altruistic love as an ideal and relevant practice because in this love humans can love each other sincerely and without conditions. The reason is that altruistic love in love always prioritizes togetherness rather than personal interests or certain people. The practice of altruistic love in the reality of human life is realized in the practice of mother's love in loving her children. That is why the altruistic and selfless character makes maternal love considered the highest and most sublime type of love among all emotional bonds.

Based on the research results, it is concluded that the practice of love for God in the martyrdom of Justin and in Fromm is an ideal and relevant practice of love as a model for loving God and others. The practice of martyrdom and altruistic love is seen as total, unconditional and sacrificial love. In these two models of love, humans are also freed from egoism, unconditional love and all human weaknesses, so that humans can love each other with love that is sincere, unconditional and does not discriminate.

Keywords: Love of God, Martyrdom Love, Altruistic Love.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II CINTA MARTIRIA DALAM KEMARTIRAN SANTO YUSTINUS MARTIR.....	8
2.1 Pengantar.....	8
2.2 Mengenal Figur Yustinus Martir.....	8
2.2.1 Riwayat Hidup Singkat Yustinus Martir.....	8
2.2.2 Perjalanan Yustinus Menjadi Kristen	12
2.2.3 Pembelaan Yustinus atas Kekristenan	13
2.3 Spirit Kemartiran Gereja.....	14
2.4 Cinta Allah dalam Kekristenan	17

2.4.1 Pengertian Cinta.....	17
2.4.2 Cinta dalam Ajaran Kekristenan	19
2.4.3 Cinta Kasih Allah dalam Kekristenan.....	20
2.5 Kemartiran Yustinus sebagai Bentuk Ekspresi Cinta Manusia kepada Allah dan Sesama	23
2.6 Praktik Cinta Martiria dalam Gereja Masa Kini	26
BAB III CINTA ALLAH MENURUT ERICK FROMM.....	31
3.1 Pengantar.....	31
3.2 Mengenal Figur Erick Fromm.....	31
3.2.1 Riwayat Hidup Singkat Fromm	31
3.2.2 Latar Belakang Pemikiran Erick Fromm	35
3.2.3 Karya-Karya Erick Fromm	40
3.3 Cinta Menurut Erick Fromm.....	41
3.3.1 Perhatian.....	43
3.3.2 Tanggungjawab	44
3.3.3 Respek/Hormat.....	44
3.3.4 Pengetahuan	45
3.4 Cinta adalah Seni.....	46
3.5 Cinta Allah Menurut Fromm.....	48
3.6 Penerapan Seni Mencintai Allah dalam Masyarakat Modern.....	52
BAB IV PERBANDINGAN CINTA AKAN ALLAH DALAM KEMARTIRAN SANTO YUSTINUS MARTIR DAN DALAM <i>SENI MENCINTAI ERICK FROMM</i>	56
4.1 Pengantar.....	56
4.2 Cinta Martiria	56

4.3 Cinta Altruistis	60
4.4 Perbandingan Konsep Cinta akan Allah dalam Yustinus Martir dan dalam Erick Fromm	64
4.4.1 Persamaan Cinta Allah.....	64
4.4.2 Perbedaan Cinta akan Allah.....	72
4.5 Sebuah Catatan Kritis.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Usul Saran	83
BIBLIOGRAFI.....	85